

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA INDO MARKET TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

FIKTOR

NIM: 15622056



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA INDO MARKET TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

FIKTOR

15622056

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA INDO MARKET TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

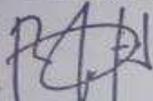
Oleh:

FIKTOR

NIM: 15622056

Menyetujui:

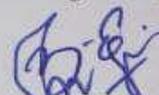
Pembimbing Pertama,



Rani Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIDN. 1004117701/Lektor

Pembimbing Kedua,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si.

NIDN. 1028067301/Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA.

NIDN. 1020037101/Lektor

Skripsi Berjudul

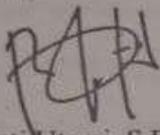
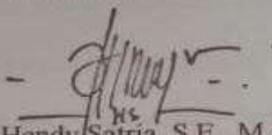
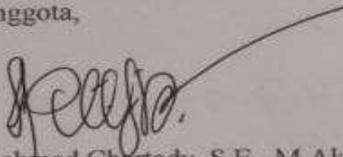
**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA INDO MARKET TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

FIKTOR
NIM: 15622056

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian pada Tanggal Sepuluh Bulan
Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian:

Ketua,  <u>Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.</u> NIDN. 1004117701/Lektor	Sekretaris,  <u>Hendy Satria, S.E., M.Ak.</u> NIDN. 1015069101/Lektor
	Anggota,  <u>Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.</u> NIDN. 1021039101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 12 Desember 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801/Lektor



PERNYATAAN

Nama : Fiktor
NIM : 15622056
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,22
Program Studi : Strata 1 akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Indomarket Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa isi dari materi dari skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya atas selesainya karyaku untuk orang-orang yang kusayangi

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku

Bapak Aituan

Ibu Geloria

Terima kasih kepada mama dan papa atas dukungan dan doanya untuk diriku selama ini serta terima kasih karena selalu mendengarkan dan memberkan saran serta nasihat untukku.

Terima kasih pula kepada teman-teman yang telah memotivasi dan mendukung skripsi ini hingga selesai.

HALAMAN MOTO

Shinobi yang melanggar aturan memang disebut sampah, tetapi shinobi yang meninggalkan sahabatnya lebih rendah dari sampah.

(Uchiha Obito)

Harta karun yang paling berharga adalah keluarga.

(Edward Newgate)

Terima kasih sudah mencintai orang sepertiku.

(Portgas D. Ace)

Jangan pernah meremehkan diri sendiri, jika kamu tidak bahagia dengan hidupmu, perbaiki apa yang salah, dan teruslah melangkah.

(Uchiha Sasuke)

Jangan menghancurkan hati seseorang, mereka hanya memiliki satu. Hancurkan saja tulang mereka, manusia memiliki 206 tulang.

(Ken Kaneki)

Takdir setiap manusia memang telah ditentukan sejak mereka lahir, tetapi dengan kerja keras kita dapat mengalahkan takdir

(Uzumaki Naruto)

Terkadang hidup membutuhkan sedikit lelucon.

(Joker)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA INDO MARKET TANJUNGPINANG”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan akuntansi pada program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus serta rasa hormat kepada:

1. Ibu Cahrlly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA., selaku Wakil Ketua II dan sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Budi Zulfachri, S.Si., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Linda Zou selaku pimpinan perusahaan yang telah membantu memberikan informasi dan data tentang perusahaan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan.
8. Keluargaku, Ayah dan Ibu yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas Pagi 2 Akuntansi Angkatan 2015 yang penuh kebersamaan dan suka cita selama empat tahun ini, khususnya teman seperjuanganku Misliadi dan Nasib Sudianto Manalu yang telah memberikan semangat dan waktunya selama dibangku perkuliahan.
10. Teman sekaligus partner Dewi Setiowati yang selalu memberikan semangat dan nasihat dalam mengerjakan proses penulisan skripsi ini.
11. Temanku Heksi dan Ridho Prayogo yang telah memberikan semangat kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 25 Oktober 2019

Penulis

Fiktor

NIM. 15622056

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	12
2.1.1 Struktur Modal	12
2.1.1.1 Pengertian Modal	12
2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	12
2.1.1.3 Pengertian Struktur Modal	14
2.1.1.4 Jenis-Jenis Struktur Modal	15
2.1.1.5 Pengukuran Struktur Modal Menggunakan DER	17
2.1.2 Struktur Aktiva	18
2.1.2.1 Pengertian Aktiva	18
2.1.2.2 Jenis-Jenis Aktiva	19
2.1.2.3 Pengertian Struktur Aktiva	21
2.1.3 Pertumbuhan Penjualan	22
2.1.3.1 Pengertian Penjualan	22
2.1.3.2 Jenis-Jenis Penjualan	22
2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Penjualan	23
2.1.3.4 Pengertian Pertumbuhan Penjualan	26
2.1.4 Likuiditas	27
2.1.4.1 Pengertian Likuiditas	27
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	28
2.1.4.3 Jenis-Jenis Likuiditas	29
2.1.4.4 Pengukuran Likuiditas Menggunakan <i>Current Ratio</i>	32
2.1.5 Hubungan Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	33
2.1.5.1 Hubungan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	33
2.1.5.2 Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	34
2.1.5.3 Hubungan Likuiditas Terhadap Struktur Modal	35
2.2 Kerangka Pemikiran	35
2.3 Hipotesis	36

2.4 Penelitian Terdahulu	37
--------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Jenis Data	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.5 Teknik Pengolahan Data	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.1.1 Uji Normalitas.....	49
3.6.1.2 Uji Multikolinearitas.....	50
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.6.1.4 Uji Autokorelasi.....	51
3.6.2 Analisis Regresi Berganda.....	52
3.6.3 Uji Hipotesis	53
3.6.3.1 Parsial (Uji t).....	53
3.6.3.2 Simultan (Uji F).....	54
3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	56
4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	56
4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	56
4.1.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	57
4.2 Data Penelitian	61
4.2.1 Struktur Aktiva	62
4.2.2 Pertumbuhan Penjualan	64

4.2.3 Likuiditas	68
4.2.4 Struktur Modal.....	71
4.3 Analisis Data	73
4.3.1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	73
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.3.3 Persamaan Regresi Linear Berganda	80
4.3.4 Uji Hipotesis	83
4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	87

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), dan Struktur Modal (DER) Periode 2018	5
Tabel 4.1 Tabel Struktur Organisasi Indomarket Tanjungpinang.....	61
Tabel 4.2 Data Perhitungan Struktur Aktiva.....	62
Tabel 4.3 Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan.....	65
Tabel 4.4 Data Perhitungan Likuiditas.....	68
Tabel 4.5 Data Perhitungan Struktur Modal	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogrov Smirnov</i>)	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	81
Tabel 4.11 Hasil Uji t (Uji Parsial)	83
Tabel 4.12 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Deteminasi (R^2).....	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Grafik Struktur Aktiva	64
Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Penjualan	67
Gambar 4.3 Grafik Likuiditas	70
Gambar 4.4 Grafik Struktur Modal	73
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	76
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|--|
| LAMPIRAN 1 | Output SPSS Vers 21 |
| LAMPIRAM 2 | Tabulasi Data Peneltian Indomarket Tanjungpinang Periode 2015-2018 |
| LAMPIRAN 3 | Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Indomarket Tanjungpinang Periode 2015-2018 |

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA INDO MARKET TANJUNGPINANG

Fiktor. 15622056. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada Indo Market Tanjungpinang. Pengujian dilakukan baik secara parsial dan simultan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan yaitu neraca dan laporan laba rugi Indo Market Tanjungpinang periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif statistic, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, korelasi dan determinasi dengan pengolah data *SPSS versi 21 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berkontribusi normal dan memenuhi syarat dengan berdasarkan asumsi klasik. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan nilai $t_{hitung} -12,480 < t_{tabel} -2,01537$, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal dengan nilai $t_{hitung} 1,977 < t_{tabel} 2,01537$, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan nilai $t_{hitung} -3,789 < t_{tabel} -2,01537$. Struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal secara simultan dengan nilai $F_{hitung} 78,303 > F_{tabel} 2,82$.

Nilai koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) dilihat dari nilai *adjusted R square* adalah 0,831 atau 83% menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam model struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan likuiditas mempengaruhi sebesar 83% terhadap variabel dependen struktur modal, sedangkan sisanya 17% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Struktur Modal

Skripsi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, 6 November 2019
(xvii + 91 Halaman + 14 Tabel + 7 Gambar + 3 Lampiran)

Referensi : 27 buku + 5 Jurnal

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.
Dosen Pembimbing 2 : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE, SALES GROWTH, AND LIQUIDITY TO THE CAPITAL STRUCTURE AT INDO MARKET TANJUNGPINANG

Fiktor. 15622056. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

The purpose of this research is to know the influence of asset structure, sales growth and liquidity to the capital structure in the Indo Market Tanjungpinang. Testing performed both partially and simultaneously.

The Data used in this research is derived from the monthly statement of the statement of the Indo Market Tanjungpinang profit and loss period 2015-2018. This research uses quantitative descriptive methods. Data analysis methods in this study use descriptive statistic, classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing, correlation and determination with SPSS data processors version 21 for Windows.

The results showed that the data contributed to normal and qualified by the classic assumption. In this study, it can be said that the asset structure has a negative and significant effect on the capital structure with the value of t_{count} of $-12.480 < t_{table}$ of -2.01537 , sales growth has no effect and is not significant to the capital structure with a value of t_{count} of $1.977 < t_{table}$ of 2.01537 , liquidity is negatively and significantly affected by the capital structure with a value of t_{count} of $-3.789 < t_{table}$ of -2.01537 . Asset structure, sales growth and liquidity have significant effect on the simultaneous capital structure with the value of F_{count} $78.303 > F_{table}$ 2.82 .

The value of coefficient of determination (Adjusted R Square) Judging from the adjusted value of R Square is 0.831 or 83% indicate the independent variable used in the model of asset structure, sales growth and liquidity affects by 83% against the dependent variable of capital structure, while the remaining 17% is influenced by other variables that are not researched.

Keywords : *asset structure, sales growth, liquidity, and capital structure*

*Thesis, STIE Pembangunan Tanjungpinang, 6 November 2019
(xvii + 91 Pages + 14 Table + 7 Pictures + 3 Attachments)*

Reference : 27 books + 5 journals
Lecturer 1 : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.

Lecturer 2 : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pada era sekarang, perkembangan ekonomi yang semakin maju dan persaingan yang semakin ketat pula. Di mana banyak perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan luar negeri yang masing-masing memiliki modal yang berlimpah. Dengan tingginya persaingan yang dihadapi oleh suatu perusahaan dengan perusahaan lain, membuat perusahaan melakukan pengembangan dan perluasan pasar mereka, maka dari itu perlu suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan untuk masa yang akan datang.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan biaya yang efisien. Selain itu, strategi pengelolaan keuangan juga sangat penting karena berkaitan dengan kegiatan pendanaan untuk kegiatan operasional dan pengembangan usahanya sendiri.

Dalam menjalankan usaha terdapat beberapa aspek penting, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai perusahaan itu sendiri, dan juga memilih alternative investasi yang tepat pula lalu menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan memiliki modal yang kuat diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha. Untuk memperkuat modal usaha, perusahaan membutuhkan pihak luar

seperti kreditor dan investor. Salah satu aspek yang dalam menetapkan perusahaan mana yang akan memperoleh dana investasi adalah dengan memperhatikan struktur modal. Struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal itu dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan dengan cara menentukan struktur modal antara modal hutang dan modal sendiri.

Struktur modal memperlihatkan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu, perubahan ini mempengaruhi risiko dan biaya dari setiap jenis modal. Struktur modal yang optimal dapat mendatangkan keuntungan yang optimal pula bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya. Modal yang dimiliki perusahaan kebanyakan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan pula. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasionalnya.

Untuk dapat memonitor agar struktur modal yang di dalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik atau optimal diperlukan suatu pengukuran di dalam struktur modal. Di dalam struktur modal terdapat beberapa pengukuran diantaranya adalah *debt to asset ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset, *debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal, dan *long term debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka dapat digunakan sebagai jaminan yang mengurangi resiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang.

Pertumbuhan penjualan dalam suatu periode usaha juga mencerminkan keberhasilan investasi periode masa sebelumnya. Jika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi lebih menggandalkan modal sendiri daripada modal eksternal atau dari luar perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih banyak membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Pihak manajemen pun perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban finansialnya jika perusahaan tersebut membeli asetnya dengan hutang. Rumus perhitungan pertumbuhan penjualan adalah dengan cara membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya.

Likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam keadaan atau kondisi yang likuid dapat dinilai atau dilihat dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa besar atau baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

kemampuan yang baik pula dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan dikatakan likuid. Sebaliknya semakin rendahnya nilai likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi atau keadaan yang ilikuid karena perusahaan memiliki kemampuan yang rendah pula dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam likuiditas agar perusahaan terhindar dari resiko ketidakmampuan dalam membayar kewajibannya, maka terdapat pengukuran dalam likuiditas diantaranya, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turn over* *Inventory to net working capital*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan atau utang perusahaan yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *quick ratio* adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar suatu perusahaan dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan yang ada di dalam neraca perusahaan. *Cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar uang kas yang ada dalam perusahaan digunakan untuk membayar utang perusahaan. *Cash turn over* digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan dalam suatu perusahaan. *Inventory to net working capital* adalah rasio yang digunakan untuk menilai jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Indo market adalah perusahaan dagang yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga di Tanjungpinang yang

berlokasi di Jl. Sulaiman Abdullah dekat dengan BNP Futsal, merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari, tentunya memerlukan modal yang cukup banyak untuk membeli persediaan barang dan juga pembelian aktiva untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan, dengan mengandalkan modal sendiri maupun dari pihak luar.

Dilihat dari laporan keuangan Indo Market yang dinilai melalui struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, likuiditas (*current ratio*), dan stuktur modal (DER), diketahui bahwa laporan keuangan perusahaan tahun 2018 mengalami hasil yang berfluktuasi. Berikut ini nilai struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, likuiditas (*current ratio*), dan stuktur modal (DER) Indo Market Tanjungpinang:

Tabel 1.1
Nilai Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas (Current Ratio), dan Struktur Modal (DER) Indo Market Tanjungpinang periode 2018

Bulan	Variabel			
	Struktur Aktiva (%)	Pertumbuhan Penjualan (%)	<i>Current Ratio</i> (%)	DER (%)
Januari	0,0421	-0,0850	3,8272	0,3338
Februari	0,0386	-0,0824	3,9839	0,3181
Maret	0,0340	0,0791	3,6371	0,3617
April	0,0292	-0,0039	3,3207	0,4311
Mei	0,0248	0,0190	3,2447	0,4297
Juni	0,0240	0,0607	3,1990	0,4390
Juli	0,1503	-0,1077	2,5986	0,4859
Agustus	0,0233	-0,0082	3,2941	0,4215
September	0,0386	-0,0058	3,2536	0,4194
Oktober	0,1625	0,0420	3,0018	0,3869
November	0,1784	-0,0599	3,5701	0,2989
Desember	0,6537	-0,4504	-0,2214	-0,6100

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai stuktur modal yang dihitung menggunakan DER pada bulan Juli 2018 mengalami kenaikan sedangkan nilai pertumbuhan penjualan dan *current ratio* pada Juli 2018 mengalami penurunan, sedangkan nilai struktur aktiva bulan Juli 2018 mengalami kenaikan. Sebagaimana perincian mengenai data yang dihitung, yaitu nilai DER pada bulan Juni 2018 sebesar 0,4390 sedangkan pada bulan Juli 2018 nilai DER sebesar 0,4859 yang menandakan bahwa telah terjadi kenaikan.

Akan tetapi naiknya nilai DER ini hanya diikuti oleh kenaikan nilai struktur aktiva dan tidak diikuti dengan nilai pertumbuhan penjualan serta likuiditas perusahaan. Di mana nilai struktur aktiva pada bulan Juni 2018 sebesar 0,0240 dan nilai struktur aktiva pada bulan Juli 2018 sebesar 0,1503 yang berarti telah terjadi kenaikan dari bulan lalu. Namun penurunan nilai terjadi untuk nilai pertumbuhan penjualan dan likuiditas, di mana pertumbuhan penjualan pada bulan Juni 2018 sebesar 0,0607 dan pada bulan Juli 2018 turun menjadi -0,1077. Selain itu, nilai likuiditas pada bulan Juni 2018 pada bulan Juni 2018 sebesar 3,1990 dan nilai likuiditas perusahaan pada bulan Juli 2018 sebesar 2,5986 yang menandakan bahwa telah terjadi penurunan nilai pada likuiditas bulan Juli 2018.

Dengan kenaikan nilai DER menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah modal yang sedikit pula untuk dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Kemudian untuk nilai struktur aktiva yang mengalami kenaikan menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai aktiva yang besar untuk dijadikan sebagai jaminan utang sehingga memiliki risiko atas utang yang rendah, karena perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi menandakan bahwa

perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan jaminan utang daripada perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang rendah. Selain itu pertumbuhan penjualan yang menurun membuat pertumbuhan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaannya menjadi terhambat, karena dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi perusahaan mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan lebih lancar. Selanjutnya, likuiditas yang menurun menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kecil dalam membayar utangnya dan membuat pembayaran utangnya menjadi terhambat. Dalam hal ini, jika utang perusahaan lebih besar daripada aset perusahaan, maka nilai *current ratio* atau likuiditas perusahaan akan turun pula dan hal ini dapat mengakibatkan permasalahan dalam perusahaan karena tidak mampu membayar kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Indo Market Tanjungpinang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Indo Market Tanjungpinang?
2. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Indo Market Tanjungpinang?

3. Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal pada Indo Market Tanjungpinang?
4. Apakah ada pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada Indo Market Tanjungpinang?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam pembahasan di penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu likuiditas dalam *Current Ratio* (CR), struktur modal dalam *Debt of Equity Ratio* (DER) dan Laporan Keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada Indomarket Tanjungpinang yang diambil secara per bulan selama 4 tahun, yaitu mulai 2015 sampai dengan 2018, sehingga jumlah yang ada sebanyak 48 data.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Indomarket Tanjungpinang?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Indomarket Tanjungpinang?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal pada Indomarket Tanjungpinang?

4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada Indo Market Tanjungpinang?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang ada serta dapat berguna sebagai salah satu bahan referensi penelitian yang serupa mengenai hal yang berkaitan tentang “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Indo Market Tanjungpinang” di masa mendatang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Indomarket Tanjungpinang sebagai masukan dalam rangka pengelolaan risiko keuangan untuk menilai tingkat likuiditas dan tingkat struktur modal setiap periode akuntansi pada perusahaan di masa mendatang.

2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan membantu bagi pihak kampus dalam memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai ilmu ekonomi akuntansi keuangan mengenai pengaruh

struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada suatu perusahaan.

3. Bagi Penulis atau Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna dalam memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi penulis dalam bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai risiko keuangan, yaitu pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal pada suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengenai penelitian ini terdiri dari 5 bab mulai dari pendahuluan sampai penutup penelitian yang akan dijelaskan di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesa yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu dijelaskan variabel penelitian, metode pengambilan data, analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan dan hasil penelitian yang dilakukan pada Indo Market Tanjungpinang. Pada bab ini berisi pula pembahasan mengenai deskripsi hasil analisis dan evaluasi penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran serta keterbatasan dari hasil penelitian yang dilakukan pada Indo Market Tanjungpinang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Modal

Modal menurut (Kasmir, 2017) merupakan hak yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Munawir, 2010) modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat pada sisi kanan neraca perusahaan yaitu pada pos modal saham atau laba ditahan.

Sedangkan menurut (Brigham, 2011) modal adalah jumlah dari hutang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas saham biasa atau pos tersebut ditambah hutang jangka pendek yang dikenakan bunga. Menurut (Hery, 2014) modal merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atau asset perusahaan. Kemudian menurut (Harahap, 2015) adalah suatu hak tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal adalah hak yang dimiliki oleh pemilik dana atau bagian yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut (Brigham, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah :

1. Stabilitas Penjualan

Penjualan yang dilakukan perusahaan dengan stabil dapat lebih aman untuk memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dengan kecocokan yang pas. Kebanyakan lebih banyak menggunakan hutang.

3. Leverage Keuangan

Perusahaan dengan leverage operasi yang kecil kebanyakan mampu untuk mengembangkan leverage keuangan karena memiliki tingkat resiko bisnis yang kecil.

4. Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan dengan perkembangan yang pesat membutuhkan sumber dana dari modal eksternal yang lebih besar.

5. Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian tinggi terhadap investasi, menggunakan utang yang relatif kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi, perusahaan mampu membiayai kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

Semakin tinggi tingkat penggunaan pajak perusahaan, semakin besar pula penggunaan utang.

7. Pengendalian

Pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

8. Sikap Manajemen

Sikap manajemen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengambilan dana.

9. Kondisi Pasar

Kondisi pasar modal sering berubah karena menyesuaikan dengan keadaan pasar modal.

10. Kondisi Internal Perusahaan

Perusahaan yang memperoleh keuntungan rendah sehingga tidak mampu menarik investor, maka perusahaan sering membelanjakan dengan hutang daripada mengeluarkan saham.

11. Fleksibilitas Keuangan

Sebagai seorang manajer pendanaan harus mampu menyediakan modal yang dilakukan untuk mendukung kegiatan operasional.

2.1.1.3 Pengertian Struktur Modal

Menurut (Fahmi, 2011) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki dan bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi modal pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut (Brigham, 2011) struktur modal merupakan suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian, penggunaan lebih banyak hutang akan

meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun penggunaan hutang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan menjadi stabil. Menurut (Harmono, 2009) struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal diarahkan dalam aktivitas aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri.

Sedangkan menurut (Hery, 2015) struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut (Kamaludin dan Rini Indriani, 2012) struktur modal adalah kombinasi pembiayaan jangka panjang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang digambarkan dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Struktur Modal

Menurut (Hery, 2015), Biasanya penggunaan rasio struktur modal disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio struktur modal secara keseluruhan atau sebagian saja dari jenis rasio struktur modal yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti perusahaan hanya menggunakan rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah rasio

yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang (*debt to asset ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

(sumber: ((Hery, 2015)

2. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(Sumber: (Hery, 2015))

3. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dan yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio hutang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.

Untuk menghitung hutang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

(Sumber: (Hery, 2015))

2.1.1.5 Pengukuran Struktur Modal Menggunakan DER

Struktur modal diukur menggunakan rasio yang disebut *leverage ratio*. Menurut (Kasmir, 2017) *Leverage Ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Untuk menghitung *leverage ratio* perhitungannya menggunakan *debt to equity ratio (DER)*.

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antar hutang dan ekuitas. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk melihat penggunaan hutang dibandingkan modal untuk membiayai investasinya.

Menurut (Sartono, 2010) Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio ini dihitung dari hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Artinya, rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar jumlah rupiah modal dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi Debt Equity Ratio semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Rumus Struktur Modal:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Sartono, 2010)

2.1.2 Struktur Aktiva

2.1.2.1 Pengertian Aktiva

Menurut (Rudianto, 2009) aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagang, peralatan kantor, kendaraan, tanah dan sebagainya. Sedangkan menurut (Munawir, 2010) aktiva tidak terbatas pada

kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum diaplikasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang.

Menurut (Hery, 2015) aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu, sedangkan menurut (Kasmir, 2017) aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Kemudian menurut (Fahmi, 2011) aktiva adalah kemungkinan ekonomi dimasa depan yang diperoleh atau dikontrol oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian dimasa lalu.

Dari definisi diatas diketahui bahwa sesuatu dianggap sebagai aktiva jika dimasa yang akan datang, akan memperoleh manfaat ekonomi yang berdampak positif kepada perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-jenis Aktiva

Menurut (Munawir, 2010) penggolongan aktiva adalah:

1. Aktiva Lancar

Uang kas dan aktiva atau sumber yang diharapkan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus perusahaan yang normal atau dalam waktu saqtu tahun, yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas dan setara kas, kas dibank, deposito, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

2. Aktiva Tetap

Asset yang dikategorikan sebagai investasi jangka panjang dan depresiasikan (kecuali tanah). Yang termasuk aktiva tetap adalah tanah, bangunan, akumulasi penyusutan aktiva dalam proses konstruksi, mesin dalam proses pemasangan, dan semua jenis aktiva yang belum 100% belum dapat dioperasikan.

3. Aktiva lainnya

Adalah asset yang tidak termasuk aktiva lancar dan aktiva tetap, biasanya biaya dibayar dimuka. Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dibayar terlebih dahulu namun belum dapat menikmati jasanya seperti asuransi dimuka dan sewa dibayar dimuka.

4. Investasi

Kegiatan penempatan dana pada aset produksi dengan harapan mendapatkan pertumbuhan modal dalam jangka waktu tertentu. Yang termasuk investasi antara lain investasi pada aneka perusahaan (*subsidiaries*), investasi pada perusahaan afiliasi (*affiliations*) dan investasi lainnya (bentuk investasi lainnya termasuk real property yang tidak tergolong kedalam aktiva tetap)

5. Pinjaman/piutang lain yang tidak berkaitan dengan aktivitas usaha sendiri yang terdiri dari pinjaman kepada karyawan, pinjaman kepada perusahaan afiliasi dan pinjaman kepada pemegang saham.

6. Aktiva tidak berwujud (*Tangible asset*)

Terdiri dari semua bentuk aktiva tidak berwujud yang diamortisasikan (pengurangan nilai aktiva tidak berwujud) termasuk biaya pra operasi, *goodwill*, hak paten dan *royalty fee*.

2.1.2.3 Pengertian Struktur Aktiva

Menurut (Brigham, 2011) struktur aktiva adalah perbandingan antara jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total keseluruhan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut (Setia, 2015) menyatakan bahwa struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tertanam pada aset tetap, sedangkan pendanaan eksternal hanya sebagai pelengkap untuk pembahasan modal usaha perusahaan.

Selain itu, (Fahmi, 2011) menyatakan struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut (Sartono, 2010) struktur aktiva adalah seberapa besar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut (Dwilestari, 2010) struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur aktiva adalah penentuan berupa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva menggambarkan sebgain jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang. Struktur aktiva diukur dengan aktiva tetap per total aktiva.

Menurut (Brigham, 2011) struktur aktiva dapat diukur menggunakan rumus struktur aktiva sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

2.1.3.1 Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada konsumen atas barang dagangan yang dijual diperusahaan, baik penjualan tunai maupun penjualan secara kredit, (Hery, 2014) Pengertian penjualan menurut (Daryanto, 2011) adalah kegiatan pemasaran yang paling pokok karena penjualan itu dapat mempengaruhi naik turunnya pendapatan perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010). Penjualan adalah pendapatan lazim adalah lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Sedangkan menurut (Swastha, 2012) penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Kemudian menurut (Rudianto, 2009) penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk utama perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu perjanjian antara penjual dan pembeli yang memindahkan hak kepemilikan barang kepada pembeli dengan kompensasi pembayaran uang kepada penjual.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Penjualan

Menurut (Swastha, 2012) Jenis – jenis penjualan dikelompokkan menjadi :

1. *Trade Selling*

Dapat terjadi bilamana dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, dan produk baru.

2. *Missionary Selling*

Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.

3. *Technical Selling*

Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasehat kepada pembeli akhir dari barang dan jasanya.

4. *New Bussiness Seliling*

Berusaha membuka transaksi baru dengan merubah calon pembeli menjadi pembeli. Jenis pembelia ini sering dipakai oleh perusahaan asuaransi.

5. *Responsive Selling*

Setiap tenaga penjualan diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli, seperti pengemudi menghantarkan pesanan.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Menurut (Swastha, 2012) dalam prakteknya perencanaan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atau barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual dan

pembeli. Disini penjual harus meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang ditawarkan. Untuk maksud penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan
- b. Harga produk
- c. Syarat penjualan

2. Komisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar menjual, pasar pemerintah atautkah pasar internasional
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasar
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembeliannya
- e. Keinginan dan kebutuhannya

3. Modal

Akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembelinya atau apabila lokasi pembelian jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan terlebih dahulu atau membawa barangnya ke tempat pembeli.

Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya saran serta usaha, seperti alat transportasi tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan, usaha promosi dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal untuk diperlakukan untuk itu.

4. Kondisi Keuangan Perusahaan Besar

Biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang oleh orang-orang tertentu atau ahli dibidang penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang melakukan fungsi lain. Hal ini disebabkan kerana jumlah tenaga kerja lebih sedikit, system organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi serta sarana yang dimilikinya juga tidak sekompleks perusahaan besar. Biasanya masalah penjualan ini ditangani sendiri oleh pimpinan dan tidak diberikan kepada orang lain.

5. Faktor Lain

Faktor-faktor lain seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi lebih jarang dilakukan. Ada pengusaha yang berpegang pada suatu prinsip bahwa paling penting membuat barang baik. Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan membeli lagi barang yang sama.

2.1.3.4 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir, 2017) pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan hasil penjualan secara keseluruhan. Sedangkan menurut (Harahap, 2015) rasio pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

Menurut (Swastha, 2012) pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Kemudian menurut (Fahmi, 2011) pertumbuhan penjualan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan penjualan dari periode sebelumnya dengan periode sekarang. Kemudian menurut (Rudianto, 2009) pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah meningkatnya penjualan dari tahun ke tahun yang menunjukkan keberhasilan dalam perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) adapun cara yang digunakan perusahaan dalam mengukur pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2017) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak luar perusahaan maupun pihak di dalam perusahaan. Dalam arti lain, likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar dan memenuhi kewajiban (utang) perusahaan pada saat ditagih oleh pihak lain. Pengertian likuiditas menurut (Hery, 2015) yaitu rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya atau menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Menurut (Sujarweni, 2017) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan jangka pendek dalam bentuk utang-utang jangka pendek yang ada di perusahaan. Kemudian menurut (Fahmi, 2011) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan secara tepat waktu atau sesuai batas waktu yang ditentukan. Selanjutnya menurut (Harahap, 2015) likuiditas adalah rasio keuangan yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Dari beberapa pengertian likuiditas di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang sudah jatuh tempo.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat dan berguna bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan baik pihak dalam perusahaan seperti manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya di dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan seperti investor, kreditor, dan supplier. Adanya rasio likuiditas memberikan kemampuan bagi pemilik perusahaan untuk menilai sejauh mana kemampuan manajemen dalam mengelola dana perusahaan seperti mengelola ketersediaan jumlah kas yang ada yang salah satunya digunakan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Tidak hanya itu, rasio likuiditas juga berguna bagi investor dalam hal pembagian deviden dan kreditor yang berkepentingan dalam pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2017) adalah untuk:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang sudah waktunya untuk dibayar sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Dalam arti merupakan jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan atau nilai utang. Untuk mengukur kemampuan ini aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan.
5. Mengukur besarnya uang kas yang ada yang digunakan untuk membayar utang perusahaan.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan bagi perusahaan, khususnya yang berkaitan mengenai perencanaan kas dan utang suatu perusahaan.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan berdasarkan kurun waktu dari waktu ke waktu untuk membandingkan dengan beberapa periode yang ada.
8. Melihat kelemahan yang ada pada perusahaan mengenai komponen yang ada di aktiva lancar maupun utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya dengan cara melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2017) berikut ini jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur likuiditas:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan atau utang perusahaan yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Atau dapat pula diartikan seberapa banyak aktiva lancar suatu perusahaan yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Nilai rasio lancar yang rendah atau lebih kecil menandakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang perusahaan. Akan tetapi, nilai rasio lancar yang tinggi atau lebih besar pula belum tentu menandakan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang sedang baik. Hal ini dapat disebabkan karena nilai kas yang tidak digunakan dengan sebaik mungkin oleh perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai baik atau tidaknya kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

(sumber: (Kasmir, 2017))

2. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar suatu

perusahaan dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan yang ada di dalam neraca perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

(sumber: (Kasmir, 2017))

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar uang kas yang ada dalam perusahaan digunakan untuk membayar utang perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan sebenarnya dalam membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rasio kas (*cash ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang lancar}}$$

(sumber: (Kasmir, 2017))

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut James O. Gill dalam (Kasmir, 2017), rasio peputaran kas (*cash turn over*) digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan dalam suatu perusahaan. Dalam arti lain, bahwa rasio ini digunakan untuk menghitung nilai ketersediaan kas yang ada untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan selama periode tertentu.

Di bawah ini rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perputaran kas (*cash turn over*):

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

(sumber: (Kasmir, 2017))

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital adalah rasio yang digunakan untuk menilai jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Untuk menghitung modal kerja di sini dapat dilakukan dengan cara pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Berikut ini rumus untuk menghitung nilai *inventory to net working capital*:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

(sumber: (Kasmir, 2017))

2.1.4.4 Pengukuran Likuiditas Menggunakan Current Ratio

Menurut (Kasmir, 2017) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Kemudian menurut (Fahmi, 2011) rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas

solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut (Hery, 2015) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Kemudian menurut (Munawir, 2010) *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Dari beberapa pengertian yang diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

(sumber: (Kasmir, 2017))

2.1.5 Hubungan Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

2.1.5.1 Hubungan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Aktiva digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar harapan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasional. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva yang tinggi

sangat menguntungkan perusahaan, karena dengan memiliki struktur aktiva yang baik maka perusahaan akan dengan mudah mendapatkan pinjaman atau utang. Menurut (Sartono, 2010), bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber-sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Begitu juga menurut (Sitanggang J.P, 2012), perusahaan yang memiliki komposisi aktiva berwujud yang jumlahnya besar, tentu mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh utang.

2.5.1.2 Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil akan mempermudah perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana dari pihak luar yaitu investor dan kreditor. Menurut (Sitanggang J.P, 2012) menyatakan bahwa “Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa pertumbuhan prestasi yang dicapai pada kurun waktu tertentu”. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Artinya, dengan pertumbuhan penjualan yang semakin baik akan dapat

menjadikan perusahaan dapat membayar hutangnya sehingga besar hutang yang ditanggung menjadi relative aman untuk dilunasi.

2.5.1.3 Hubungan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

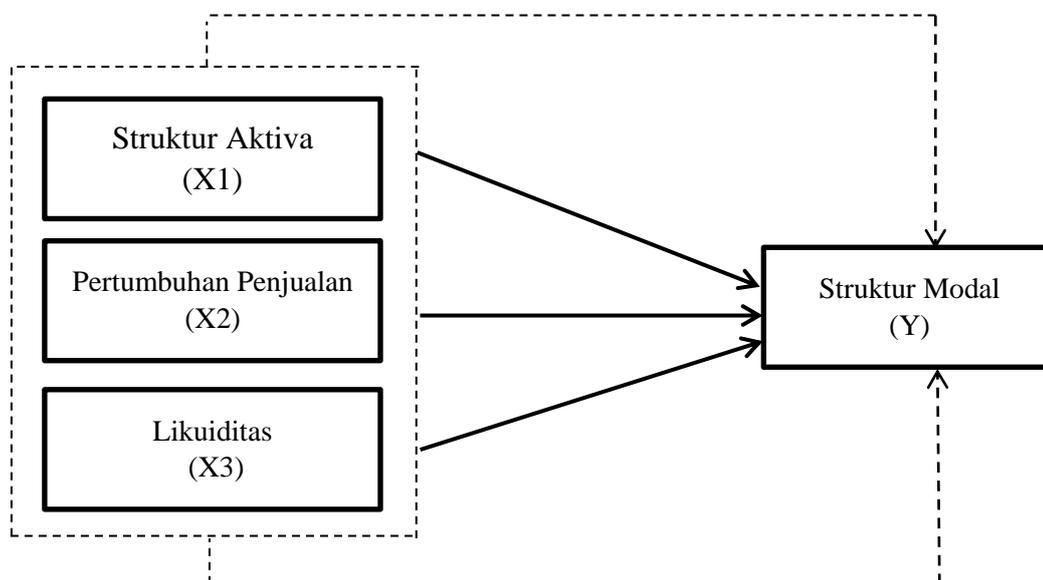
Menurut (Fahmi, 2011), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Sedangkan struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki dan bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi modal pembiayaan suatu perusahaan. Maka pemahaman likuiditas dan struktur modal merupakan dua ukuran yang sering digunakan oleh investor dapat mengenali kondisi dan situasi kemampuan keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya secara tepat dan baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk menunjukkan arah dari penyusunan penelitian ini serta mempermudah dalam pemahaman dan penganalisaan dari masalah yang dihadapi, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang akan memberikan gambaran tahap-tahap pemikiran untuk mencapai suatu kesimpulan.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan 2019

Keterangan :

————— : Pengaruh Secara Parsial

- - - - - : Pengaruh Secara Simultan

2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiono, 2012) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam sebuah bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Diduga struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Indo Market Tanjungpinang.
- H2: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Indo Market Tanjungpinang.
- H3: Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Indo Market Tanjungpinang.
- H4: Diduga struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Indo Market Tanjungpinang.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. (Dwilestari, 2010) dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan” Dari hasil perhitungan uji parsial yang tercantum dalam tabel 4.7 didapatkan nilai sinifikansi $0,149 > 0,05$ maka hipotesis 1 tidak terbukti (H_0 diterima dan H_a ditolak). Dari hasil perhitungan uji parsial yang tercantum dalam tabel 4.7 didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,739 > 0,05$ maka hipotesis 2 tidak terbukti (H_0 diterima dan H_a ditolak). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan (*growth*) dengan struktur modal. Dari hasil perhitungan uji parsial yang tercantum dalam tabel 4.7 didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000$ dan nilai koefisien variabel *CR* sebesar $-0,127$. Hal ini membuktikan bahwa variabel likuiditas secara negatif mempengaruhi struktur modal (*DTA*).

Dan hasil tersebut membuktikan bahwa ada bukti likuiditas (*CR*) berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal (*DTA*) (H_0 ditolak dan H_a diterima).

2. (Intan Anggrahita Putri Nopando, 2014) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” menunjukkan bahwa hasil uji statistic pada uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,053 dengan nilai t-hitung sebesar -1,944. Karena nilai signifikansi $0,053 > 0,050$, disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Selanjutnya untuk variabel struktur aktiva diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan nilai t-hitung sebesar -2,900. Karena nilai signifikansi $0,004 < 0,050$, disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.
3. (Safitri Ana Marfuah dan Siti Nurlaela, 2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Cosmetics and Household* di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa hasil uji statistik pada uji t diperoleh nilai signifikan dari variabel pertumbuhan penjualan yang dinyatakan dengan PP yaitu 0,889. Besar nilai signifikan yang didapat tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu $0,889 > 0,050$, sehingga H_4 tidak dapat diterima yaitu

tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

4. (Andarsari, Winarno, & Istanti, 2016) dengan judul “*The Effect of Liquidity, Cooperative Size, And Profitability on The Capital Structure Among Koperasi Wanita In Malang, East Java*” menunjukkan hasil uji statistik bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Koperasi Wanita di Malang. Hal ini terjadi karena sebagian besar Koperasi Wanita dalam sampel penelitian ini mengalami *over liquid* dalam aset lancar. Pada 2012-2013, sebanyak enam Koperasi Wanita memiliki likuiditas lebih dari 300%, di mana jumlahnya jauh dari skor yang disyaratkan yang harus dipenuhi oleh koperasi untuk menjaga tingkat likuiditas, 200%. Berdasarkan teori pecking yang ada, menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada eksternal. Namun, jika pendanaan eksternal diperlukan, itu mungkin dilakukan dengan pilihan sumber pendanaan yang paling aman. Semakin besar ukuran perusahaan, dilihat dari total aset, semakin besar dana eksternal yang cenderung digunakan perusahaan. Ini juga disebabkan oleh jumlah dana yang dibutuhkan lebih besar seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selanjutnya, hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran koperasi (LnTA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) Koperasi Wanita di Malang. Temuan penelitian ini berbeda dari teori karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah koperasi, sedangkan asumsi bahwa semakin besar perusahaan semakin besar utang itu relevan dengan perusahaan pada umumnya. Ini karena kondisi total

aset perusahaan juga umumnya terdiri dari aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk pengajuan kredit usaha ke bank. Selain itu, fakta bahwa meningkatnya ukuran perusahaan juga meningkatkan hutang akan menjadi motivasi bagi perusahaan untuk mengoptimalkan menghasilkan keuntungan maksimal dari modal.

5. (Ghasemi, Hisyam, & Razak, 2016) dengan judul "*The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia*" menunjukkan secara keseluruhan, bahwa perusahaan menggunakan utang yang lebih sedikit dalam struktur modal setelah tahun 2008; meskipun pada perusahaan tersebut cenderung memiliki lebih banyak likuiditas dalam aset perusahaan. Dari hasil uji yang dilakukan, menunjukkan bahwa, angka minimum dan maksimum untuk CR relatif dekat dengan QR yang mengungkapkan perusahaan yang dipilih tidak memiliki jumlah persediaan yang besar. Dapat terlihat QR (46,28) menunjukkan bahwa perusahaan dengan banyak uang tunai yang berarti nilai QR tinggi yang menyebabkan kemungkinan besar terikat dalam kondisi aset tidak produktif. Namun demikian, CR tinggi (37) tidak selalu baik karena menunjukkan kelebihan jumlah persediaan atau surat berharga atau uang tunai. Diperoleh pula hasil yang menunjukkan, rata-rata, 17,5% aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, di mana 7,6% utang berasal dari utang LT dan 9,9% dari utang ST. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Pasar Utama lebih suka menggunakan lebih banyak utang ST. Rata-rata CR (3,31) dan QR (2,5) menunjukkan situasi risiko rendah untuk sebagian besar perusahaan yang dipilih rata-rata. Membandingkan rasio dalam penelitian ini menunjukkan

perbedaan yang relatif besar antara dua rasio ini. Karena perbedaan besar ini mewakili nilai persediaan, dapat disimpulkan bahwa tingkat persediaan tinggi di antara perusahaan yang terdaftar selama 2005 hingga 2013. Selain itu, Utang/Ekuitas kurang dari 50% menunjukkan bahwa perusahaan sedikit mengandalkan pembiayaan eksternal untuk mendukung bisnisnya. Dengan demikian, perusahaan yang terdaftar di pasar utama bursa Malaysia cenderung mendanai sebagian besar struktur modal mereka berdasarkan ekuitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiono, 2017) metodologi penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang ingin diteliti dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang dapat pula diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada firasat positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian (Sugiono, 2017). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah pada saat ini berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi data penelitian. (Narbuko, 2016)

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian berdasarkan data yang berupa angka yang diperoleh dari sampel penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

3.2 Jenis Data

Data merupakan kumpulan suatu nilai dari fakta keberadaan suatu keadaan yang dapat diamati, diukur, dan dihitung yang perlu dianalisis, diklasifikasikan, dan diseleksi atau diolah lebih terlebih dahulu sehingga menjadi lebih bermakna (Timotius, 2017). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut data (Sunyoto, 2011b) sekunder ialah data yang bersumber dari catatan yang ada pada suatu perusahaan dan dari sumber lainnya, yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS). Menurut (Sugiono, 2017) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per bulan berupa neraca dan laporan laba rugi pada Indo Market Tanjungpinang periode 2015-2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiono, 2017) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Sugiono, 2017) observasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian untuk mengetahui gejala atau fenomena yang terjadi pada Indo Market Tanjungpinang dengan cara mencatat gejala atau fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu atau yang sudah terjadi. Di mana dokumen biasanya berbentuk tulisan maupun gambar dari seseorang (Sugiono, 2017). Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada kemudian dikaji atau diteliti lebih lanjut. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi bulanan pada Indo Market Tanjungpinang periode 2015-2018.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan sebuah studi yang dilakukan dengan cara mempelajari mempelajari teori-teori atau literatur yang ada yang berkaitan dengan masalah maupun variabel penelitian, seperti buku-buku, jurnal, maupun karya tulis lainnya. Dalam hal ini adanya teknik pengumpulan yang dilakukan melalui studi kepustakaan dilakukan untuk memperkuat dan sebagai pedoman dalam menyelesaikan rumusan permasalahan yang telah dirumuskan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau suatu nilai dari orang, objek, ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yang digunakan, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Y.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu:

- a) Struktur Aktiva (X1), adalah perbandingan antara jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total keseluruhan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode tertentu. (Brigham, 2011)
 - i. Aktiva tetap merupakan kekayaan yang memiliki nilai material dan siap pakai yang dimiliki perusahaan dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan digunakan untuk kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang panjang yang termasuk aktiva tetap adalah gedung, kendaraan, peralatan kantor.
 - ii. Total aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar (kas, piutang dan bank) dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

b) Pertumbuhan Penjualan (X2), adalah kemampuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan hasil penjualan secara keseluruhan. perusahaan dalam satu periode tertentu. (Kasmir, 2017)

i. Total penjualan (t) merupakan total penjualan perusahaan pada periode berjalan atau sekarang.

ii. Total penjualan (t-1) merupakan total penjualan pada periode sebelumnya.

c) Likuiditas (X3), adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya atau menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. (Hery, 2015) Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *curent ratio*.

i. Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva atau sumber yang diharapkan menjadi uang kas atau dijual, yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas dan setara kas, kas dibank, piutang dan persediaan.

ii. Hutang lancar merupakan hutang atau kewajiban yang harus segera dibayar, yang termasuk dalam hutang lancar adalah hutang usaha dan hutang-hutang lainnya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Di mana dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti, yaitu:

- a. Struktur Modal (Y), Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio ini dihitung dari hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Kasmir, 2017)
1. Total hutang merupakan total kewajiban perusahaan yang terdiri dari kewajiban lancar, hutang PPN.
 2. Total modal merupakan total ekuitas yang dimiliki perusahaan baik periode sebelumnya atau berjalan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan suatu teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengolah data yang akan diteliti. Pada teknik pengolahan data dalam penelitian ini, penulis memasukkan data-data atau angka-angka yang telah diperoleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi Indo Market Tanjungpinang ke dalam rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur aktiva, untuk memperoleh angka atau nilai struktur aktiva pada penelitian ini, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus Struktur Aktiva:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Brigham, 2011)

2. Pertumbuhan penjualan, untuk memperoleh angka atau nilai pertumbuhan penjualan pada penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Pertumbuhan Penjualan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Sumber:(Kasmir, 2017)

3. Likuiditas, untuk memperoleh angka atau nilai likuiditas pada penelitian ini, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus Likuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Sumber: (Kasmir, 2017)

4. Struktur modal, untuk memperoleh angka atau nilai struktur modal pada penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Struktur Modal:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Sartono, 2010)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden ataupun sumber lainnya terkumpul (Sugiono, 2017). Kegiatan dalam analisis data ini dimulai dari mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam suatu penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi *Software IBM SPSS Statistics Version 21*.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dari analisis regresi berganda. Di mana sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukannya pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi di dalam suatu penelitian (Priyatno, 2010). Dalam hal ini uji asumsi klasik terdiri dari:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam hal ini persamaan regresi yang dihasilkan dari uji normalitas dikatakan baik jika data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal (Sunyoto, 2011a)

Adapun ketentuan analisis untuk mendeteksi uji normalitas data menurut (Santoso, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, berdistribusi normal.

Sedangkan menurut (Priyatno, 2017) metode uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data melalui:

1. Metode Grafik

Yaitu metode grafik yang melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik, di mana jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

2. Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Yaitu metode uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas yang akan diukur tingkat asosiasi (keeratannya) mengenai hubungan atau pengaruh antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r) (Ghozali, 2013). Dalam hal ini, model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antarvariabel independen. Uji ini dapat pula dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.

2. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Di mana jika residualnya mempunyai varians yang sama, maka disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda maka disebut terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011a)

Menurut (Sunyoto, 2011a), uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas dan nilai residualnya (SRESID) yang merupakan variabel terikat. Adapun dasar pengambilan melalui grafik *scatterplot* sebagai berikut:

1. Jika terjadi pola tertentu, yaitu titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik itu menyempit, melebar, maupun bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak adanya pola yang jelas atau teratur, yaitu titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokolerasi

Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah dalam autokorelasi. Di mana, jika terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak untuk dipakai

prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linear antara residual pada periode t dengan periode t-1

Menurut (Sunyoto, 2011a) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah auto-korelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$).
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 ($DW > +2$).

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*) (Priyatno, 2017).

Menurut (Priyatno, 2017) perhitungan persamaan regresi berganda dapat dihitung menggunakan atau perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Struktur modal

a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta).

b_1 = Koefisien regresi struktur aktiva.

b_2 = Koefisien regresi pertumbuhan penjualan.

b_3 = Koefisien regresi likuiditas.

X_1 = Struktur aktiva.

X_2 = Pertumbuhan penjualan.

X_3 = Likuiditas.

ε = Error atau nilai residu.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*independent variable*) kepada variabel terikat (*dependent variable*). Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Parsial (Uji t)

Menurut (Priyatno, 2017), uji koefisien secara parsial atau uji t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut (Priyatno, 2017) kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} :
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata:

- a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.3.2 Simultan (Uji F)

Menurut (Priyatno, 2017) uji koefisien secara simultan atau secara bersama-sama atau uji F (*F-test*), merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Menurut (Priyatno, 2017) dasar analisis yang digunakan pada uji F untuk mengetahui hasil antara F_{hitung} atau signifikansi dengan F_{tabel} atau taraf nyata:

1. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} :
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata:
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

R square (R^2) atau koefisien dari R ialah suatu uji yang menunjukkan koefisien determinasi. Angka pada uji ini akan diubah ke dalam bentuk persen,

yang artinya adanya pengaruh antara variabel independen kepada variabel dependen dalam R^2 dinyatakan dalam persentase. *Adjusted R square* biasanya digunakan untuk mengukur pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Priyatno, 2017). Karena dalam penelitian terdapat tiga buah variabel independen (struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan likuiditas) maka uji koefisien detriminasi akan dilihat *adjusted R square*.

Dalam hal ini, penilaian terhadap R^2 dengan suatu interval dimulai dari angka 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila jumlah R^2 menunjukkan semakin besar hasil dari regresi tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independennya secara keseluruhan menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Di mana, jika $R^2 = 0$, maka variabel independen tersebut tidak dapat memberikan bukti bahwa prediksi pengaruh terhadap variabel dependen besar. Sebagai tambahan, jika hasil $R^2 = 1$, maka variabel independen tersebut dapat memberikan bukti terhadap prediksi pengaruh pada variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, F. D., Winarno, A., & Istanti, L. N. (2016). The Effect of Liquidity , Cooperative Size , And Profitability on The Capital Structure Among Koperasi Wanita In Malang , East Java, 18(7), 49–53. <https://doi.org/10.9790/487X-1807014953>
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. (A. A. Yulianto, Ed.) (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanto. (2011). *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Dwilestari, A. (2010). Pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan, 6(2), 153–165.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghasemi, M., Hisyam, N., & Razak, A. (2016). The Impact of Liquidity on the Capital Structure : Evidence from, 8(10), 130–139. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n10p130>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laoran Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

- Kamaludin dan Rini Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Dan Penerapannya.”* Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marfuah, S. A. dan S. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetic and Household di Bursa Efek Indonesia, *18(01)*, 16–30.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Narbuko, C. dan A. A. (2016). *Metedologi Penelitian* (15th ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nopando, I. A. P. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, 1–16.
- Priyatno. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. (R. I. Utami, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Empat).

Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Setia, M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sitanggang J.P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunyoto, D. (2011a). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.

Sunyoto, D. (2011b). *Metode Penelitian Untuk Ekonomi* (1st ed.). Yogyakarta: CAPS.

Swastha, B. (2012). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. (P. Christian, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.

CURRICULUM VITAE



Nama : Fiktor

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir : Ranai, 3 Oktober 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Kristen Protestan

Email : fiktorstie@gmail.com

Alamat : Jl. Soekarno Hatta

Pendidikan : -TK Angkasa Natuna
-SD Negeri 2 Bunguran Timur Natuna
-SMP Negeri 1 Natuna
-SMA Negeri 1 Natuna
-STIE Pembangunan Tanjungpinang